

**PENINGKATAN
KESADARAN
KEAGAMAAN ANAK DAN
REMAJA MELALUI
METODOLOGI
PARTISIPATIF DI DESA
KEDUNGSONO,
KECAMATAN BULU,
KABUPATEN SUKOHARJO**

Muhammad Jafar Nashir¹, Elina Intan Apriliani², Muchammad Aditya Amir Fadli³, Alfika Ramadhani⁴,

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

³Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

⁴Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

Article history

Received : 15/ Mei/2025

Revised : 26/ Juli/2025

Accepted : 31/ Juli/2025

*Corresponding author

Email:

muhammadjafarnashir@gmail.com

Abstraksi

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respon atas fenomena menurunnya partisipasi anak dan remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Kedungsono, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, yang disertai meningkatnya paparan terhadap perilaku menyimpang seperti judi daring. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran keagamaan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi pengajian rutin anak-anak dengan pendekatan edukatif-interaktif, diskusi nilai keagamaan bersama remaja, serta pelibatan tokoh agama, mahasiswa, dan warga dalam penyusunan program pembinaan spiritual. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan anak dan remaja dalam kegiatan keagamaan, penguatan nilai-nilai spiritual, serta sinergi yang baik antara warga dan pemangku kepentingan lokal dalam mendukung kegiatan pembinaan keagamaan secara berkelanjutan. Kegiatan ini merekomendasikan pentingnya sinergi antara pendidikan nonformal dan partisipasi masyarakat dalam pembinaan karakter religius generasi muda

Kata Kunci: kesadaran keagamaan, remaja, anak, partisipatif, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service initiative was carried out in response to the declining participation of children and adolescents in religious activities in Kedungsono Village, Bulu District, Sukoharjo Regency, accompanied by increasing exposure to deviant behaviors such as online gambling. The program aimed to foster religious awareness through a participatory approach involving multiple community stakeholders. The implementation included regular interactive religious sessions for children, value-based discussions with adolescents, and collaborative engagement among religious leaders, university students, and local residents in designing a sustainable spiritual development program. The outcomes indicated increased youth involvement in religious activities, strengthened spiritual values, and effective community collaboration in supporting long-term religious education. This initiative underscores the relevance of non-formal education and community-based participation in cultivating religious character among the younger generation.

Keywords: religious awareness, adolescents, children, participatory, community service

PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan bagi anak dan remaja di wilayah pedesaan, seperti Desa Kedungsono, menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Meskipun desa ini memiliki potensi keagamaan yang kuat, kegiatan pembinaan belum berjalan optimal. Anak-anak belum mendapatkan akses yang memadai terhadap kegiatan mengaji rutin, dan remaja terpapar isu-isu sosial seperti judi online yang semakin marak. Kondisi ini diperparah oleh minimnya fasilitas pembinaan dan kurangnya

partisipasi aktif dari masyarakat dalam mendukung kegiatan keagamaan. Akibatnya, banyak anak dan remaja yang tidak mendapatkan bimbingan spiritual yang memadai, sehingga rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan keagamaan dapat menyebabkan penurunan nilai moral dan etika di kalangan remaja (Ismail et al., 2025). Salah satu isu yang semakin mengkhawatirkan adalah maraknya judi online di kalangan remaja.

Kemudahan akses dan sifat anonim dari perjudian online membuat remaja mudah terjerumus ke dalam aktivitas ini. Penelitian menunjukkan bahwa perjudian online berdampak negatif terhadap aspek sosial, seperti isolasi sosial dan konflik keluarga, serta kesehatan mental, termasuk kecemasan, stres, dan penurunan kontrol emosi (Ismail et al., 2025). Selain itu, perjudian online memengaruhi aspek material, keagamaan, dan prestasi belajar, seperti penurunan nilai akademik dan hilangnya fokus terhadap pendidikan. Pendekatan tradisional dalam pendidikan keagamaan, yang seringkali bersifat satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif dari anak dan remaja, terbukti kurang efektif dalam menghadapi tantangan ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan metodologi partisipatif yang melibatkan anak, remaja, tokoh agama, dan masyarakat dalam satu ekosistem pembinaan yang aktif. Pendekatan ini sejalan dengan metode-metode pengabdian dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menekankan pada transformasi nilai melalui keterlibatan langsung. Metodologi partisipatif dalam pendidikan keagamaan memungkinkan anak dan remaja untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, dalam mendukung perkembangan spiritual anak dan remaja. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pendidikan keagamaan dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan di kalangan remaja (Zain et al., 2025). Pengembangan program pendidikan keagamaan berbasis metodologi partisipatif di Desa Kedungsono menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran keagamaan anak dan remaja. Program ini diharapkan dapat membentuk karakter yang kuat, meningkatkan pemahaman keagamaan, dan mengurangi risiko terjerumus ke dalam perilaku negatif seperti judi online. Selain itu, program ini juga dapat memperkuat peran serta masyarakat dalam mendukung pembinaan keagamaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lingkungan masyarakat Desa Kedungsono, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, ditemukan bahwa kesadaran keagamaan di kalangan anak dan remaja masih tergolong rendah. Anak-anak belum terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin, seperti pengajian atau belajar membaca Al-Qur'an, baik di rumah maupun di tempat ibadah. Sementara itu, para remaja dihadapkan pada tantangan sosial yang cukup kompleks, seperti pengaruh pergaulan bebas dan meningkatnya akses terhadap judi online, yang mengaburkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain dari sisi anak dan remaja, masyarakat sebagai lingkungan pendukung juga masih kurang terlibat secara aktif dalam upaya pembinaan keagamaan. Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan pengamatan lapangan menunjukkan bahwa program keagamaan belum berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan pembinaan masih bersifat insidental dan belum mampu menjangkau seluruh lapisan usia secara efektif. Metode yang digunakan juga cenderung tradisional dan belum mengakomodasi pendekatan yang partisipatif dan kontekstual sesuai dengan perkembangan psikososial anak dan remaja.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran keagamaan anak dan remaja melalui strategi pembinaan yang partisipatif (Ummah, M. et al. : 2023). Rencana pengabdian meliputi beberapa tahap utama. Pertama, pelaksanaan kegiatan pengajian rutin bagi anak-anak dengan pendekatan menyenangkan dan interaktif. Kedua, diadakan sosialisasi dan diskusi terbuka bersama remaja mengenai pentingnya nilai-nilai agama dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, termasuk bahaya judi online. Ketiga, dilakukan kolaborasi antara mahasiswa, tokoh agama, dan masyarakat dalam merancang kegiatan yang mampu membentuk karakter religius anak dan remaja secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dengan tema "Peningkatan Kesadaran Keagamaan Anak Dan Remaja Melalui Metodologi Partisipatif Di Desa Kedungsono, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo", perlu

dilaksanakan untuk memperkuat kesadaran keagamaan generasi muda sebagai pondasi penting dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia dan religius di Desa Kedungsongo.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian “Peningkatan Kesadaran Keagamaan Anak dan Remaja melalui Metodologi Partisipatif di Desa Kedungsongo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo” dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut (Efendy, R., et al. : 2023). Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi awal terhadap kondisi kesadaran keagamaan anak dan remaja di masyarakat melalui observasi dan wawancara dengan tokoh agama, orang tua, serta pemuda setempat. Identifikasi ini mencakup minimnya kegiatan pengajian rutin untuk anak-anak, belum adanya ruang edukasi keagamaan yang menarik bagi remaja, serta terbatasnya media pembinaan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, ditemukan bahwa pendekatan pembinaan keagamaan masih didominasi oleh metode ceramah yang belum sepenuhnya melibatkan anak dan remaja secara aktif. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun rancangan kegiatan pembinaan yang mencakup pendekatan interaktif dan partisipatif, seperti pengajian tematik untuk anak-anak, forum diskusi remaja, serta kegiatan kreatif berbasis nilai-nilai Islam.

Tahap pelaksanaan melibatkan tiga strategi utama. Pertama, pelaksanaan pengajian anak-anak secara berkala dengan metode edukatif dan menyenangkan, seperti penggunaan cerita islami, permainan bernilai moral, serta latihan praktik ibadah. Kegiatan ini dirancang agar anak merasa nyaman dan antusias dalam belajar agama. Kedua, penyelenggaraan forum keagamaan bagi remaja dengan pendekatan dialogis, membahas isu-isu relevan seperti bahaya judi online, pergaulan dalam perspektif Islam, dan penguatan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan melalui diskusi terbuka, visualisasi media, dan simulasi situasi untuk merangsang daya pikir kritis dan empati spiritual. Ketiga, pelibatan masyarakat melalui kegiatan gotong

royong, revitalisasi masjid sebagai pusat kegiatan pembinaan, serta pelaksanaan lomba keagamaan yang melibatkan seluruh unsur warga desa.

Tahap tindak lanjut dilakukan untuk menjaga keberlanjutan program pembinaan keagamaan secara mandiri oleh masyarakat. Strategi ini melibatkan tokoh agama dan pemuda lokal sebagai fasilitator kegiatan rutin, serta pembentukan kelompok dampingan seperti “Remaja Masjid” dan “Sahabat Ngaji Anak” yang bertanggung jawab menjaga konsistensi kegiatan. Selain itu, orang tua juga dilibatkan dalam peran pendampingan spiritual di rumah, misalnya melalui program pembiasaan membaca Al-Qur’an bersama dan refleksi nilai-nilai keislaman dalam keseharian. Tindak lanjut ini bertujuan agar semangat keagamaan yang telah tumbuh melalui program pengabdian dapat terpelihara dan berkembang secara berkelanjutan di tengah kehidupan masyarakat Desa Kedungsongo.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan PKN-PKM mahasiswa dalam rentang waktu satu bulan, terhitung mulai tanggal 23 Januari hingga 23 Februari 2025. Adapun tema kegiatan adalah “Peningkatan Kesadaran Keagamaan Anak dan Remaja melalui Metodologi Partisipatif di Desa Kedungsongo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo”. Kegiatan ini dipusatkan di lingkungan masyarakat Desa Kedungsongo, khususnya di area masjid, TPQ, dan ruang-ruang komunitas warga yang menjadi tempat pelaksanaan pengajian anak, forum diskusi remaja, serta aktivitas kolaboratif bersama masyarakat.



Gambar 1. Observasi awal

Pelaksana kegiatan ini adalah tim yang dibentuk oleh Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta (IIM). Ketua tim pengabdian adalah dosen pendamping Dr. HMJ Nashir, S.Ag., M.Ag dibantu oleh seluruh mahasiswa kelompok PKN-PKM yang ditempatkan di Desa Kedungsono, dengan jumlah peserta 21 orang. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, antara lain anak-anak, remaja, tokoh agama, pengurus masjid, serta warga setempat yang turut berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembinaan keagamaan.

Kegiatan pengabdian berlangsung dalam suasana yang hangat, interaktif, dan penuh antusiasme. Anak-anak tampak sangat bersemangat mengikuti pengajian rutin yang dikemas secara menarik dengan cerita islami, permainan edukatif, hafalan surat-surat pendek, dan praktik wudhu serta shalat. Suasana belajar yang menyenangkan dan tidak kaku mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran agama.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Keagamaan

Sementara itu, remaja diberikan ruang diskusi melalui kegiatan forum keagamaan yang membahas isu-isu aktual seperti bahaya judi online, penggunaan media sosial yang islami, dan pentingnya menjaga akhlak. Diskusi dilakukan secara santai namun tetap bernilai edukatif, dipandu oleh mahasiswa dan tokoh agama yang mampu membangun kedekatan emosional dengan peserta. Kegiatan ini menciptakan ruang aman bagi remaja untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mendapatkan panduan keagamaan yang kontekstual dan relevan.



Gambar 3. Kegiatan Keagamaan Membahas Judi Online dan Penggunaan Media Sosial yang Islami

Selain itu, masyarakat juga dilibatkan dalam kegiatan gotong royong membersihkan masjid, pembuatan pojok dakwah, serta lomba-lomba Islami seperti adzan, hafalan doa, dan cerdas cermat agama. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai religius, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga. Refleksi dan diskusi evaluatif juga dilakukan di akhir kegiatan untuk meninjau keberhasilan, tantangan, serta menyusun rencana keberlanjutan. Beberapa warga menyampaikan bahwa kegiatan ini menjadi momentum penting untuk menghidupkan kembali semangat keagamaan, khususnya bagi generasi muda. Para orang tua menyambut baik kegiatan tersebut dan berharap dapat terus dilanjutkan secara berkala. Tokoh agama lokal juga menyampaikan kesiapan mereka untuk melanjutkan program ini melalui pembinaan rutin mingguan. Melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis praktik langsung,

kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk karakter religius serta kesadaran beragama yang lebih kuat bagi anak dan remaja di Desa Kedungsono.

Kegiatan pengabdian “Peningkatan Kesadaran Keagamaan Anak dan Remaja melalui Metodologi Partisipatif di Desa Kedungsono, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo” telah memberikan berbagai dampak positif bagi anak-anak, remaja, dan masyarakat setempat. Melalui serangkaian kegiatan pembinaan yang bersifat edukatif, kolaboratif, dan berbasis praktik langsung, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam memahami dasar-dasar ajaran Islam serta mulai membangun kebiasaan menjalankan ibadah harian dengan lebih teratur. Kegiatan pengajian interaktif yang dilakukan secara rutin telah menciptakan suasana belajar agama yang menyenangkan dan akrab bagi anak-anak. Mereka lebih antusias dalam mengikuti hafalan surat pendek, praktik wudhu dan shalat, serta mendengarkan kisah-kisah teladan dari Al-Qur’an dan Hadis. Selain itu, kegiatan forum diskusi keagamaan yang dirancang untuk remaja berhasil membuka ruang dialog yang sehat dan terbuka. Para remaja diajak membahas isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti pengaruh media sosial, bahaya judi online, serta pentingnya menjaga akhlak dan pergaulan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Forum ini mendorong tumbuhnya kesadaran kritis sekaligus membangun kedekatan emosional antara fasilitator, mahasiswa, dan para peserta (Wulandari, D., et al. : 2024). Remaja yang sebelumnya enggan mengikuti kegiatan keagamaan mulai menunjukkan minat dan bahkan aktif terlibat dalam perencanaan kegiatan selanjutnya.

Dampak lain dari kegiatan ini adalah meningkatnya kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan tokoh agama dalam mendukung pembinaan keagamaan generasi muda. Orang tua mulai terlibat dalam proses pendampingan spiritual anak di rumah, seperti membiasakan membaca Al-Qur’an bersama, menanamkan doa-doa harian, dan berdiskusi tentang nilai-nilai keislaman dalam keseharian. Beberapa orang tua bahkan menyampaikan bahwa anak-anak mereka kini lebih tertib dalam menjalankan

shalat dan lebih peduli terhadap etika dalam berinteraksi. Diskusi reflektif yang dilakukan di akhir kegiatan menunjukkan bahwa para tokoh agama dan masyarakat merasa program ini memberikan angin segar dalam menghidupkan kembali kegiatan keagamaan yang sempat menurun partisipasinya. Para remaja juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih dihargai karena dilibatkan secara aktif dalam forum-forum keagamaan. Evaluasi yang dilakukan melalui observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi warga terhadap kegiatan keagamaan di desa, khususnya yang melibatkan anak dan remaja.

Sebagai tindak lanjut, dibentuklah kelompok remaja masjid dan komunitas pembina anak yang bertugas untuk menjaga keberlanjutan program pembinaan keagamaan ini. Masyarakat juga diberikan rekomendasi untuk terus mengembangkan kegiatan serupa secara mandiri, baik melalui dukungan dana desa, kerja sama dengan lembaga pendidikan, maupun partisipasi aktif komunitas lokal. Penggunaan media digital Islami, seperti video dakwah anak dan aplikasi Al-Qur’an interaktif, juga disarankan sebagai sarana untuk mendekatkan nilai-nilai agama kepada generasi muda yang akrab dengan teknologi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberikan dampak nyata dalam membentuk kesadaran keagamaan, meningkatkan keterlibatan anak dan remaja dalam kegiatan spiritual, serta mempererat sinergi antara masyarakat dan institusi pendidikan dalam membangun generasi yang religius, aktif, dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi Desa Kedungsono.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Kesadaran Keagamaan Anak dan Remaja melalui Metodologi Partisipatif di Desa Kedungsono, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo”, terdapat beberapa kendala yang dihadapi di lapangan, baik dari sisi teknis, partisipasi, maupun kesiapan infrastruktur.

Salah satu kendala utama adalah minimnya ketersediaan sarana dan prasarana

pendukung pembinaan keagamaan yang memadai. Fasilitas seperti alat peraga pembelajaran, media visual islami, serta tempat belajar yang nyaman dan kondusif untuk anak-anak dan remaja masih terbatas. Hal ini membuat proses pembelajaran kadang kurang optimal, terutama saat melibatkan kelompok besar atau saat cuaca tidak mendukung kegiatan luar ruangan. Kendala berikutnya adalah tingkat partisipasi yang belum merata, terutama dari kalangan remaja. Meskipun sebagian remaja sangat antusias mengikuti kegiatan diskusi dan forum keagamaan, masih ada sebagian lainnya yang kurang terlibat karena berbagai faktor, seperti kesibukan pribadi, kurangnya dukungan dari orang tua, atau minimnya pemahaman awal mengenai manfaat kegiatan yang dilaksanakan. Proses membangun kedekatan dan rasa percaya dengan peserta remaja memerlukan waktu dan pendekatan yang sabar serta komunikatif.

Di sisi lain, keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi tantangan tersendiri. Durasi kegiatan yang hanya berlangsung selama satu bulan membuat ruang lingkup kegiatan menjadi terbatas, padahal kebutuhan pembinaan keagamaan bersifat berkelanjutan dan memerlukan pendampingan jangka panjang. Hal ini mendorong pentingnya penyusunan strategi keberlanjutan yang dapat dijalankan oleh masyarakat secara mandiri setelah program selesai. Kendala lainnya adalah kurangnya pengalaman sebagian fasilitator atau penggiat lokal dalam menggunakan pendekatan partisipatif. Beberapa tokoh agama dan pengurus masjid masih terbiasa dengan pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada ceramah satu arah (Salmiati, N. A. : 2020). Oleh karena itu, diperlukan proses adaptasi dan pelatihan tambahan agar mereka mampu menerapkan pendekatan yang lebih dialogis dan melibatkan peserta secara aktif.

Meskipun demikian, seluruh kendala tersebut diupayakan solusinya secara kolaboratif melalui diskusi, improvisasi teknis, dan pendekatan personal kepada peserta dan pemangku kepentingan. Secara umum, kegiatan tetap berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan yang kuat dari masyarakat, sehingga capaian program tetap dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang dirancang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, perlu adanya sinergi yang lebih kuat antara masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah desa dalam menjaga keberlanjutan program pembinaan keagamaan untuk anak dan remaja. Pemerintah desa dapat berperan aktif dalam mendukung penyediaan fasilitas, media edukasi, serta insentif bagi para pendamping dan penggerak kegiatan keagamaan. Lembaga pendidikan formal dan nonformal juga diharapkan dapat berkolaborasi dalam merancang kurikulum keagamaan yang lebih kontekstual dan partisipatif agar nilai-nilai spiritual dapat tertanam secara alami sejak dini. Selain itu, penting untuk membentuk forum atau komunitas remaja masjid yang memiliki program kerja berkelanjutan dan dipantau secara rutin. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkuat pembinaan akhlak remaja, tetapi juga memberi mereka ruang aktualisasi diri dalam kerangka nilai-nilai Islam (Madyawati, M. : 2023). Orang tua juga diharapkan terlibat aktif dalam mendampingi anak-anak mereka di rumah melalui pembiasaan ibadah, diskusi nilai-nilai Islam, dan pembacaan Al-Qur'an bersama. Dengan pelibatan multi-pihak ini, program serupa akan memiliki daya tahan yang lebih lama dan berdampak secara menyeluruh dalam membangun karakter religius generasi muda di Desa Kedungsono.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Kesadaran Keagamaan Anak dan Remaja melalui Metodologi Partisipatif di Desa Kedungsono" telah menunjukkan hasil yang positif dalam membangun kesadaran spiritual di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan partisipatif, anak-anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti pengajian, sementara remaja memperoleh ruang untuk berdiskusi dan memahami isu-isu kehidupan dalam perspektif Islam. Pelibatan masyarakat dalam kegiatan juga memperkuat ikatan sosial dan semangat kolektif dalam menciptakan lingkungan religius yang kondusif.

Meskipun masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu dan sarana, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran baru tentang pentingnya pendidikan agama yang

bersifat inklusif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan dari berbagai pihak, kegiatan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi pengembangan program-program sejenis di wilayah lain (Khaidir, K., et al.: 2021). Pengabdian ini tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga membangun jejaring sosial dan spiritual yang akan terus tumbuh dan berbuah dalam kehidupan masyarakat Desa Kedungsono.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan hibah ini sangat membantu dalam merealisasikan program yang telah dirancang, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sasaran.

Semoga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terus berjalan dan memberi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendy, R., Karim, A. R., Amri, A. M., & Rahman, H. (2023). Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Partisipatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Parepare. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 15(1), 80–85. DOI: <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/1383>
- Ismail, R. D., Setiawati, P. E., Lutfiyani, M., Yahya, A. I. F., Rahma, F. D., Trisnawati, N. A., ... & Nugraha, A. C. W. (2025). Dampak Judi Online Terhadap Kesehatan Mental Remaja (Studi di Desa X). *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 4(6), 1–10. <https://doi.org/10.8765/krepa.v4i6.10529>
- Khaidir, K., Rasyid, M. N., & Ibrahim, B. (2021). Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. *Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 45–56. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/3245>. DOI: <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/3245>
- Madyawati, M. (2023). Peningkatan Perkembangan Nilai Agama melalui Penerapan Metode Bercerita Tema Islami pada Anak Usia 5–6 Tahun di Kelurahan Paccinongang, Kabupaten Gowa. *Repository UIN Alauddin Makassar*. <https://repository.uin-alauddin.ac.id/26201/>
- Salmiati, N. A. (2020). Signifikansi Pendidikan Agama Islam Menghadapi Problematika Remaja Era Revolusi Industri 4.0. *Ibrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–10. DOI: <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/585>
- Somantri, H., Rahmi, N., & Mauludin, H. (2024). Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1(1), 1–10. DOI: <https://ejournal.yasin-salsys.org/tsaqofah/article/view/3162>
- Ummah, M., Zulhammi, Z., & Hasibuan, H. (2023). Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. *ISLAMIKA*, 5(3), 1219–1233. DOI: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/3664>
- Wulandari, D., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 164–181. DOI: <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Hikmah/article/view/307>
- Yaumah, Y. (2019). Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari. <https://idr.uin-antasari.ac.id/11859/2/AWAL.pdf>
- Yusnita, Y. (2020). Penerapan Pembelajaran Partisipatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palu. <https://repository.iainpalu.ac.id/914/1/YUSNITA%20%282%29.pdf>
- Zain, H. H., Ramadhan, M. F., Saputra, F., & Supriyadi, T. (2025). Pengaruh Judi Online Terhadap Kecenderungan Remaja Melakukan Tindakan Kriminal. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 6(8), 41–50. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v6i8.9835>